

**Pemberdayaan UMKM Dalam
Memperkuat Stabilitas Ekonomi
Desa Ambat Kecamatan Tlanakan
Kabupaten Pamekasan**

Rina Nur Azizah¹, Nur Fathin
Luaylik², Rini Aristin³

^{1,2,3)} Prodi Administrasi Publik,
Universitas Madura

Article history

Received : 15-01-2024

Revised : 10-02-2024

Accepted : 30-03-2024

* rina_nurazizah@unira.ac.id

Abstrak

Ambat adalah salah satu Desa di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang memiliki potensi hasil pertanian dan hasil laut karena penduduk Desa Ambat selain bermata pencaharian sebagai petani juga sebagai nelayan mengingat Desa Ambat juga termasuk wilayah pesisir. Hasil produksi yang ada di Desa Ambat adalah krupuk puli, ruang lingkup pemasaran krupuk puli hanya di wilayah Desa Ambat saja sehingga pemasarannya kurang luas. Produksi krupuk puli tidak hanya menyongsong perekonomian si usaha krupuk puli akan tetapi membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli supaya dikenal oleh masyarakat kalangan luas, jadi konsumennya tidak hanya masyarakat Desa Ambat saja. Hal yang paling utama adalah meningkatkan sumber daya manusia yang ada, dengan diadakannya sosialisasi atau pelatihan untuk lebih mampu memasarkan hasil produksinya agar dapat memperkuat stabilitas Ekonomi Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan ini diikuti oleh kelompok UMKM yang memiliki usaha olahan krupuk puli. Berdasarkan analisis kebutuhan prioritas utama adalah kelompok yang benar-benar belum mengerti bagaimana cara mengemas krupuk puli supaya nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan pengemasan biasa. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan pengemasan krupuk puli.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM; Stabilitas Ekonomi

Abstract

Ambat is one of the villages in Tlanakan District, Pamekasan Regency which has the potential for agricultural and marine products because the residents of Ambat Village have eyes as farmers as well as fishermen considering that Ambat Village is also a coastal area. The product in Ambat Village is Puli Crackers, the scope of marketing for Puli Crackers is only in the Ambat Village area, so the marketing is not extensive. The production of pulley crackers does not only support the economy of the pulley crackers business but also helps the economy of the surrounding community. The method used in this empowerment is to provide training on how to market crackers pulleys so that they are known by the wider community, so that the consumers are not only the people of Ambat Village. The most important thing is to increase existing human resources, by holding

socialization or training to be more able to market their products so that they can strengthen the economic stability of Ambat Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. The training on how to market puli crackers in Ambat Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency was attended by a group of UMKM that have a business processing puli crackers. Based on the needs analysis, the top priority is the group that really doesn't understand how to pack the crackers so that the sale value is higher than the usual packaging. With this training, it is hoped that it can increase the creativity of the community in developing the packaging of Puli crackers.

Keyword : Empowerment UMKM; Economic Stability

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ekonomi atau Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Produksi dan konsumsi barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian, yang juga disebut sebagai sistem ekonomi. Perekonomian mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan perdagangan barang dan jasa di suatu daerah. Ekonomi berlaku untuk semua orang mulai dari individu hingga entitas seperti perusahaan dan pemerintah. Ekonomi suatu wilayah atau negara tertentu diatur oleh budaya, hukum, sejarah, dan geografi, di antara faktor-faktor lainnya, dan berkembang karena kebutuhan. Karena alasan ini, tidak ada dua perekonomian yang identik.

Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi dengan asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan

UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Asas Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan Dunia Usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Asas Efisiensi adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdayasaing. Asas Berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

Asas Berwawasan Lingkungan adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Asas Kemandirian adalah usaha

pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Dalam kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan disuatu negara sengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat tidak terfokus pada masalah pertanian saja, pemberdayaan mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja, penciptaan ekspor dan daya saing yang ada di pedesaan menjadi prioritas nasional oleh pemerintah guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian masyarakat desa mampu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui UMKM.

Kinerja UKM adalah efek yang dicapai melalui usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha terhadap perusahaan. Kinerja yang berhasil berkaitan erat dengan seberapa mampu pemilik usaha dalam mengelola usahanya, hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh pemilik berupa *financial* maupun *non financial*. Keberhasilan kinerja ini dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam mengelola usaha berkaitan dengan penentuan *Financial capital* (modal keuangan), dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (literasi keuangan). Pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, pemilik usaha memiliki pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dalam kegiatan operasional sehingga kinerja yang dihasilkan akan terus membaik. (Setiawan et al., 2018)

Ambat adalah salah satu Desa di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang memiliki potensi hasil pertanian dan hasil laut karena penduduk Desa Ambat selain

bermata pencaharian sebagai petani juga sebagai nelayan mengingat Desa Ambat juga termasuk wilayah pesisir. Hasil produksi yang ada di Desa Ambat adalah krupuk puli, ruang lingkup pemasaran krupuk puli hanya di wilayah Desa Ambat saja sehingga pemasarannya kurang luas. Produksi krupuk puli tidak hanya menyongsong perekonomian si usaha krupuk puli akan tetapi membantu perekonomian masyarakat sekitarnya.

Pemberdayaan yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli supaya dikenal oleh masyarakat kalangan luas, jadi konsumennya tidak hanya masyarakat Desa Ambat saja. Hal yang paling utama adalah meningkatkan sumber daya manusia yang ada, dengan diadakannya sosialisasi atau pelatihan untuk lebih mampu memasarkan hasil produksinya agar dapat memperkuat stabilitas Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Permasalahan Mitra

Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah pengedepankan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Undang-undang desa menempatkan kesepakatan bersama seluruh warga desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam mengelola kewenangannya untuk mengurus dan mengatur desa.

Program pemberdayaan masyarakat desa dalam proses pembentukan Perdes agar terwujud Perdes yang aspiratif dilakukan dengan dasar bahwa setiap warga desa berhak menyampaikan pendapat, masukan, saran, baik secara lisan maupun tertulis, untuk disampaikan dan dibahas dalam Musyawarah Desa (MumDes). (Rosidin : 2019)

Pemberdayaan masyarakat desa yang berdampak nyata dalam menghadirkan ketahanan masyarakat desa mensyaratkan adanya budaya “ketaatan hukum” dalam diri

warga desa. Aturan-aturan hukum yang ada di undang-undang desa beserta seluruh aturan pelaksanaannya akan efektif menjadi dasar hukum bagi Tindakan Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan syarat apabila aturan-aturan hukum dimaksud ditaati, dan dilaksanakan secara sukarela oleh jajaran pemerintah desa, anggota BPD ataupun unsur masyarakat desa.

Pemberdayaan akan berhasil secara maksimal jika melibatkan banyak pemangku kepentingan terkait selama pelaksanaannya. Persepsi pelaku usaha di bidang UMKM terhadap kebijakan dan program pemberdayaan menjadi dasar munculnya kemauan individu atau masyarakat untuk berpartisipasi aktif, sesuai dengan perannya dalam setiap kegiatan. Persepsi tersebut dapat menjadi pendorong atau penghambat, sehubungan dengan mengambil peran aktif dalam aktivitas mereka (Robbins 2003).

Dalam pemberdayaan pelaku UMKM perlu dilihat bagaimana persepsi mereka terhadap pemberdayaan yang dilakukan. Pelaku UMKM sangat penting kajian terhadap sumberdaya para pelaku di sektor industry bersama dalam rangka meningkatkan modal manusia, modal ekonomi, modal keuangan, modal sosial, dan persepsi pelaku usaha terhadap usahanya. (Sihwahjoeni et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Ambat yang memiliki industri Krupuk Puli. Perencanaan program ini diawali dengan menentukan sasaran penerima program lalu dilakukan survey lapangan, setelah itu melakukan pelaksanaan program dalam pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli supaya dikenal oleh masyarakat kalangan luas. Adapun rencana kegiatan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan

Tlanakan, Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *motivation training*, yaitu merangsang masyarakat sasaran penerima program pemberdayaan masyarakat.
2. Melakukan *creative thinking training* tentang metode dan Teknik pengembangan kreativitas bagi masyarakat sasaran penerima program.
3. Melakukan *training and development* secara berkala, yakni untuk penguasaan iptek dalam pengembangan diri organisasi.

Setelah Menyusun kegiatan maka pelaksana program melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM dalam memperkuat stabilitas ekonomi Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan dengan :

1. Pelatihan tentang pengenalan bagaimana cara mengemas produk dalam kewirausahaan.
2. Menhadirkan pakar untuk instruksi dalam pengembangan kewirausahaan.
3. Pendampingan pelaksanaan program.
4. Workshop evaluasi program pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.
5. Penyempurnaan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

PEMBAHASAN

Desa Ambat merupakan salah satu desa yang perekonomiannya bisa dikatakan cukup sehingga pelaksana program hanya menambahkan atau memberikan arahan untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat dengan cara mensosialisasikan bagaimana cara mengelola sumber daya

sebagai potensi dalam membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Produk yang menjadi unggulan desa di Desa Ambat adalah keripik / kerupuk puli hal ini bisa di lihat dari beberapa masyarakat yang mengelola serta memasarkan produk hasil olahan mereka yang berupa kripik / kerupuk puli hasil olahan itulah yang menjadi produk unggulan Di Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan ini diikuti oleh kelompok UMKM yang memiliki usaha olahan krupuk puli. Berdasarkan analisis kebutuhan prioritas utama adalah kelompok yang benar-benar belum mengerti bagaiman cara mengemas krupuk puli supaya nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan pengemasan biasa. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan pengemasan krupuk puli. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena dalam mengemas krupuk puli dapat meningkatkan nilai harga jual sehingga dapat memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten pamekasan. Selain perencanaan, seorang wirausaha harus memahami proses evaluasi terhadap kondisi usaha, serta mampu melakukan analisis kelayakan usaha sehingga wirausaha dapat mempersiapkan setiap investasi yang dilakukan dalam mengembangkan bisnisnya.

Home industry adalah permasalahan yang terjadi dilapangan ketikan pengembangan kegiatan usaha tidak memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di lingkungan keluarganya. Porspek kewirausahaan ini dinilai dapat memberdayakan masyarakat terutama

kelompok UMKM dalam perannya untuk menunjang perekonomian keluarganya. Artinya disini adalah permasalahan prinsip yang perlu dicarikan solusinya guna menunjang pengembangan pengemasan krupuk puli supaya pemasarannya bisa dilakukan dengan terorganisir oleh kelompok UMKM sehingga dapat mendukung kehidupan kelompok UMKM khususnya di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.



Gambar 1 : Pelatihan Pemasaran Krupuk Puli di Desa Ambat



Gambar 2 : Hasil Produksi krupuk puli

KESIMPULAN

Ambat adalah salah satu Desa di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang memiliki potensi hasil pertanian dan hasil laut karena penduduk Desa Ambat selain bermata pencaharian sebagai petani juga sebagai nelayan mengingat Desa Ambat juga termasuk wilayah pesisir. Hasil produksi yang ada di Desa Ambat adalah krupuk puli, ruang

lingkup pemasaran krupuk puli hanya di wilayah Desa Ambat saja sehingga pemasarannya kurang luas. Produksi krupuk puli tidak hanya menyongsong perekonomian usaha krupuk puli akan tetapi membantu perekonomian masyarakat sekitarnya.

Pemberdayaan yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli supaya dikenal oleh masyarakat kalangan luas, jadi konsumennya tidak hanya masyarakat Desa Ambat saja. Hal yang paling utama adalah meningkatkan sumber daya manusia yang ada, dengan diadakannya sosialisasi atau pelatihan untuk lebih mampu memasarkan hasil produksinya agar dapat memperkuat stabilitas Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan krupuk puli di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan ini diikuti oleh kelompok UMKM yang memiliki usaha olahan krupuk puli. Berdasarkan analisis kebutuhan prioritas utama adalah kelompok yang benar-benar belum mengerti bagaimana cara mengemas krupuk puli supaya nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan pengemasan biasa. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan pengemasan krupuk puli. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena dalam mengemas krupuk puli dapat meningkatkan nilai harga jual sehingga dapat memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten pamekasan. Selain perencanaan, seorang wirausaha harus memahami proses evaluasi terhadap kondisi usaha, serta mampu melakukan analisis kelayakan usaha sehingga wirausaha dapat mempersiapkan setiap investasi yang dilakukan dalam mengembangkan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Robbins, Stephen P. 2003. Perilaku organisasi. Tersedia online: <http://139.0.27.91/detail?id=25294&loka si=lokal> (diakses pada 14 November 2022)
- Rosidin, H. Utang. 2019. *Pemberdayaan Desa (Dalam Sistem Pemerintahan Daerah)*. Pustaka Setia. Bandung
- Setiawan, et., al. 2018. *Dampak penggunaan e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak: peran perilaku wajib pajak sebagai variabel mediasi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 22. Issue 1
- Sihwahjoeni, et., al. 2021. *Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang*. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 7. Issue 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008